
Strategi Komunikasi Interpersonal Guru dan Murid dalam Kegiatan Pembelajaran PAUD TK Dharma Wanita Persatuan Baturube

¹Mahmud Mahmud ,²Fatmawati Fatmawati ,³Yulinar Yulinar,
Universitas Cokroaminoto Makassar

Alamat: Jl. Perintis Kemerdekaan KM.11 Kota Makassar

Korespondensi penulis: mahmudabuatifah@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study is to find out how interpersonal communication strategies of teachers and students in learning activities in PAUD TK Dharma Wanita Persatuan Baturube, North Bungku District, North Morowali Regency. The research method used is qualitative research with a descriptive abbreviation which aims to provide an overview of the extent of teacher and student interpersonal communication strategies in learning activities in PAUD TK Dharma Wanita Persatuan Baturube District. North Bungku, North Morowali Regency. The data analysis technique used is triangulation which consists of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the interpersonal communication strategies used in PAUD Dharma Wanita Persatuan Baturube, among others, were a. Approach b. Storytelling, c. Play, d. Questions and Answers, e. and Lectures. Thus, interpersonal communication strategies between teachers and students in providing educational materials in teaching and learning activities at PAUD Dharma Wanita Persatuan Baturube are considered effective when communication planning is carried out according to obligations in accordance with the regulatory system adopted by PAUD Dharma Wanita Persatuan Baturube and reaches an understanding for the realization of common goals and goals..*

Keywords: *Interpersonal Communication Strategies, Teacher and Student, Learning Activities*

Abstrak. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Strategi komunikasi interpersonal Guru dan Murid dalam Kegiatan Pembelajaran di PAUD TK Dharma Wanita Persatuan Baturube Kecamatan Bungku Utara Kabupaten Morowali Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang tujuannya untuk memberikan gambaran tentang sejauhmana Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dan Murid Dalam Kegiatan Pembelajaran di PAUD TK Dharma Wanita Persatuan Baturube Kecamatan. Bungku Utara Kabupaten Morowali Utara. Teknik analisis data yang digunakan adalah triangulasi yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan Hasil penelitian menunjukkan bahwa Adapun strategi komunikasi interpersonal yang digunakan di PAUD Dharma Wanita Persatuan Baturube, antara lain adalah a. Pendekatan b. Bercerita, c. Bermain, d. Tanya Jawab, e. dan Ceramah. Dengan demikian strategi komunikasi interpersonal antara guru dan murid pada pemberian materi pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar di PAUD Dharma Wanita Persatuan Baturube dipandang efektif ketika perencanaan komunikasi terlaksana menurut kewajiban sesuai dengan sistem regulasi yang dianut oleh PAUD Dharma Wanita Persatuan Baturube dan mencapai satu kesepahaman demi terwujudnya cita-cita dan tujuan bersama..

Kata kunci: Strategi Komunikasi Interpersonal, Guru dan Murid, Kegiatan Pembelajaran

1. LATAR BELAKANG

Proses pembentukan karakter pada anak senantiasa dipantau oleh para pengajar PAUD, agar para pengajar bisa membimbing dan mengarahkan perilaku balita ke arah yang positif. Dengan demikian, karakter anak akan terbentuk menjadi anak yang cerdas dan santun sejak usia dini. Usia emas anak dipandang penting untuk proses pembentukan karakter karena di usia emas anak sangat peka terhadap rangsangan dan stimulus yang berasal dari lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan kelompok belajar dan bermain di PAUD. Seorang pengajar PAUD haruslah mampu menangkap respon balik dari para siswa, baik respon verbal dan nonverbal. Hal apa saja yang dilakukan siswa ketika guru memasuki ruangan dan apa saja

yang dikatakan oleh para siswa, guru haruslah mampu mengkomunikasikannya dengan baik. Kemampuan berkomunikasi tidak terbatas pada pandai tidaknya berbicara dan sebanyak apa yang dia bicarakan, melainkan bagaimana seorang pengajar PAUD mampu menciptakan pembicaraan yang baik, menyenangkan, dan bermanfaat bagi balita. Dengan terjalinnya komunikasi yang baik antara guru dan murid, maka proses belajar mengajar yang terjadi di PAUD akan berlangsung baik dan optimal.

Interaksi yang dinamis antara guru dan murid akan menciptakan iklim belajar yang dinamis pula sehingga balita dapat mengikuti semua kegiatan dan pelajaran yang diajarkan. Interaksi yang terjalin di PAUD dalam proses belajar mengajar adalah untuk lebih mendalami pribadi balita, merangsang kecerdasan, dan mengasah bakat balita. Pola interaksi yang terjalin di PAUD dimaksudkan untuk lebih mengoptimalkan usia emas balita dan memupuk rasa percaya diri balita. Kecerdasan yang balita miliki sejak lahir harus diasah dan diarahkan agar balita yang belajar di PAUD lebih memiliki karakter dan unggul dibanding balita yang lain. Karakter anak dibentuk sejak dini di PAUD menjadikan balita lebih siap dan aktif untuk menuju jenjang pendidikan lebih tinggi dengan berbekal kecerdasan dan perilaku yang baik yang telah balita miliki.

Berbagai hambatan dan kendala dialami oleh PAUD dalam proses belajar mengajar. Diantaranya adalah sulitnya mengarahkan balita untuk berlaku teratur. Seorang pengajar PAUD harus mampu mengarahkan dan mendidik balita dengan cara yang mudah dipahami oleh balita. Seorang pengajar PAUD harus mampu menyampaikan pesan dengan efektif namun dalam cara yang ringan dan mudah dipahami balita. Contohnya dengan nyanyian dan permainan. Seorang pengajar dituntut untuk kreatif dalam menciptakan terobosan untuk menyampaikan pesan kepada balita. Melalui cara penyampaian yang ringan dan menyenangkan, diharapkan balita mampu mencerna pesan yang guru sampaikan.

Dari sekian banyak PAUD yang ada di Kabupaten morowali Utara salah satunya adalah PAUD TK Dharma Wanita Persatuan Baturube Kecamatan Bungku Utara. PAUD TK Dharma Wanita Persatuan Baturube memiliki komitmen untuk mencerdaskan dan memajukan sumber daya generasi emas bangsa. PAUD TK Dharma Wanita Persatuan Baturube ada untuk masyarakat yang percaya bahwa periode emas putera puteri adalah saat kreativitas bersinergi dengan multiple intelligence, dengan kemandirian dan percaya diri menjadi sebuah karakter yang utuh, generasi emas yang peduli, rela memaafkan, adil, jujur, hormat pada sesama, tanggungjawab dan team work.

Keberhasilan para guru PAUD TK Dharma Wanita Persatuan Baturube mencetak generasi-generasi baru yang lebih unggul terbukti dengan banyaknya lomba-lomba menyanyi,

menari, dan presentasi yang diikuti murid PAUD TK Dharma Wanita Persatuan Baturube dan menjadi juara. Dengan demikian, bakat yang dimiliki balita dapat diarahkan dan tersalurkan dengan baik. Prestasi-prestasi yang diraih oleh PAUD TK Dharma Wanita Persatuan Baturube membuktikan bahwa strategi yang digunakan PAUD TK Dharma Wanita Persatuan Baturube untuk membentuk karakter anak sejak dini dan mengasah kecerdasan anak sangat efektif..

2. KAJIAN TEORITIS

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap peserta menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Trenholm dan Jensen juga mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai komunikasi antara dua orang atau lebih yang berlangsung secara tatap muka (komunikasi diadik). Komunikasi interpersonal memiliki beberapa tujuan. Tujuan tersebut merupakan gambaran yang akan di tuju saat menyampaikan informasi. Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah menemukan personal atau pribadi, bila terlibat dalam pertemuan interpersonal dengan orang lain belajar tentang pribadi. Banyak informasi yang dapat diketahui datang dari komunikasi interpersonal. Salah satunya yaitu membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain.

Proses komunikasi ialah langkah-langkah yang menggambarkan terjadinya komunikasi. Memang dalam kenyataannya, semua orang tidak pernah berpikir terlalu detail mengenai proses komunikasi. Hal ini disebabkan, kegiatan komunikasi sudah terjadi secara rutin dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tidak lagi merasa perlu menyusun langkah-langkah tertentu secara sengaja ketika akan berkomunikasi. Adapun proses dari komunikasi interpersonal yaitu secara sederhana proses komunikasi digambarkan sebagai proses yang menghubungkan pengirim dan penerima pesan. Proses tersebut terdiri dari enam langkah yaitu: Keinginan berkomunikasi, Encoding oleh komunikator, Pengirim pesan, Penerimaan pesan, Decoding oleh komunikan, Umpan balik.

Komunikasi interpersonal dikatakan efektif apabila pesan diterima dan dimengerti yang dimaksud oleh pengirim pesan, pesan ditindak lanjuti dengan sebuah perbuatan secara sukarela oleh penerima pesan, dan dapat meningkatkan kualitas hubungan antarpribadi dan tidak ada hambatan untuk hal itu. Berdasarkan definisi tersebut dapat dikatakan bahwa komunikasi interpersonal dikatakan efektif apabila memenuhi tiga persyaratan umum, yaitu : pesan dapat diterima dan dipahami oleh komunikan sebagaimana dimaksud oleh komunikator, ditindak lanjuti dengan perbuatan sukarela, dan meningkatkan kualitas hubungan antarpribadi.

De Vito dalam Liliwari menyatakan agar komunikasi interpersonal berlangsung dengan efektif, maka ada beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh pelaku komunikasi interpersonal tersebut.

Keterbukaan (openness)

Kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikator interpersonal yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajaknya berinteraksi. Ini tidaklah berarti bahwa orang harus dengan segera membukakan semua riwayat hidupnya. Memang ini mungkin menarik, tapi biasanya tidak membantu komunikasi. Sebaliknya, harus ada kesediaan untuk membuka diri mengungkapkan informasi yang biasanya disembunyikan, asalkan pengungkapan diri ini patut. Aspek keterbukaan yang kedua mengacu kepada kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Orang yang diam, tidak kritis, dan tidak tanggap pada umumnya merupakan peserta percakapan yang menjemukan. Setiap orang ingin orang lain bereaksi secara terbuka terhadap apa yang diucapkan. Tidak ada yang lebih buruk daripada ketidak acuhan, bahkan ketidaksependapatan jauh lebih menyenangkan. seseorang memperlihatkan keterbukaan dengan cara bereaksi secara spontan terhadap orang lain. Aspek ketiga menyangkut “kepemilikan” perasaan dan pikiran (Bochner dan Kelly, 1974). Terbuka dalam pengertian ini adalah mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang seseorang lontarkan adalah memang miliknya dan orang tersebut bertanggungjawab atasnya.

Empati (Empathy)

Henry Backrack (1976) mendefinisikan empati sebagai ”kemampuan seseorang untuk ‘mengetahui’ apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kacamata orang lain itu.” Bersimpati, di pihak lain adalah merasakan bagi orang lain atau merasa ikut bersedih. Sedangkan berempati adalah merasakan sesuatu seperti orang yang mengalaminya, berada di kapal yang sama dan merasakan perasaan yang sama dengan cara yang sama. Orang yang empatik mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang. Individu dapat mengkomunikasikan empati baik secara verbal maupun non verbal. Secara nonverbal, dapat mengkomunikasikan empati dengan memperlihatkan (1) keterlibatan aktif dengan orang itu melalui ekspresi wajah dan gerak-gerik yang sesuai; (2) konsentrasi terpusat meliputi kontak mata, postur tubuh yang penuh perhatian, dan kedekatan fisik; serta (3) sentuhan atau belaian yang sepiantasnya.

Dukungan (Supportiveness)

Dukungan meliputi tiga hal. Pertama, descriptiveness dipahami sebagai lingkungan yang tidak dievaluasi menjadi orang bebas dalam mengucapakan perasaannya, tidak defensive sehingga orang tidak malu dalam mengungkapkan perasaannya dan orang tidak akan merasa bahwa dirinya bahan kritikan terus menerus. Kedua, spontaneity dipahami sebagai kemampuan seseorang untuk berkomunikasi secara spontan dan mempunyai pandangan yang berorientasi ke depan, yang mempunyai sikap terbuka dalam menyampaikan pemikirannya. Ketiga, provisionalism dipahami sebagai kemampuan untuk berfikir secara terbuka (Open Minded).

Sikap positif (Positiveness)

Sikap positif dalam komunikasi interpersonal berarti bahwa kemampuan seseorang dalam memandang dirinya secara positif dan menghargai orang lain. Sikap positif tidak dapat lepas dari upaya menghargai keberadaan serta pentingnya orang lain. Dorongan positif umumnya berbentuk pujian atau penghargaan, dan terdiri atas perilaku yang biasa kita harapkan.

Kesamaan (Equality)

Dalam setiap situasi, barangkali terjadi ketidaksetaraan. Salah seorang mungkin lebih pandai, lebih kaya, lebih tampan atau cantik, atau lebih atletis daripada yang lain. Tidak pernah ada dua orang yang benar-benar setara dalam segala hal. Terlepas dari ketidaksetaraan ini, komunikasi interpersonal akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya, harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan bahwa masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Dalam suatu hubungan interpersonal yang ditandai oleh kesetaraan, ketidak-sependapatan dan konflik lebih dilihat sebagai upaya untuk memahami perbedaan yang pasti ada daripada sebagai kesempatan untuk menjatuhkan pihak lain. Kesetaraan tidak mengharuskan kita menerima dan menyetujui begitu saja semua perilaku verbal dan nonverbal pihak lain. Kesetaraan berarti kita menerima pihak lain, atau menurut istilah Carl Rogers, kesetaraan meminta seseorang untuk memberikan "penghargaan positif tak bersyarat" kepada orang lain

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dimana penelitian ilmiah ini dirancang untuk memberikan gambaran dan arah yang jelas tentang apa yang peneliti lakukan. Desain studi merupakan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Namun, desain penelitian yang sempit hanya mencakup pengumpulan dan analisis data. Desain penelitian ini bertujuan untuk memberikan

jawaban abstrak dan umum atas pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam penelitian dasar. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan. Perencanaan merupakan suatu proses pembuatan rule dan aturan main dalam suatu kegiatan. Proses perencanaan ini meliputi pembuatan peraturan, pengambilan keputusan dan kesepakatan bersama. Perencanaan strategi pengajaran di PAUD Dharma Wanita Persatuan Baturube adalah menentukan pola pengajaran, kegiatan dan komunikasi yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Metode yang dipilih dan disepakati kemudian akan digunakan sebagai pegangan dan aturan dalam proses mengajar selama satu semester ke depan. Perencanaan kegiatan di PAUD Dharma Wanita Persatuan Baturube dilakukan dengan cara rapat bersama untuk menentukan strategi. Masing-masing guru dan kepala sekolah sekaligus kurikulum turut andil dalam proses pengambilan keputusan tersebut, namun ketika di dalam kelas maka guru lah yang memegang andil dalam penggunaan strategi komunikasi yang digunakan menimbang bahwa guru lah yang lebih mengetahui kondisi di dalam kelas. Pemilihan metode pembelajaran dipilih berdasarkan pencapaian pada tahun-tahun sebelumnya.

Seluruh metode mengajar tersebut diterapkan secara bergantian berdasarkan materi yang akan guru sampaikan. Selain berbagai model pengajaran yang diterapkan di PAUD Dharma Wanita Persatuan Baturube tersebut, suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan mendukung untuk menumbuhkan motivasi belajar sangat diutamakan. Hal tersebut terlihat dari keadaan kelas yang diatur dengan kreasi gambar-gambar dan tulisan-tulisan yang dapat membangkitkan semangat siswa untuk belajar. Selain untuk memotivasi siswa untuk belajar, gambar-gambar dan tulisan tersebut juga untuk meningkatkan kreativitas para siswa.

Komunikasi interpersonal dalam proses pendidikan yang dibangun diharapkan akan membantu dan mempermudah murid dalam memahami pelajaran dan mengenal lingkungan sekitar. Dengan terjalannya komunikasi yang dinamis maka akan tercipta suasana yang nyaman bagi murid-murid PAUD Dharma Wanita Persatuan Baturube untuk belajar dengan bermain.

Evaluasi dari berbagai kegiatan selalu dilakukan, dengan harapan agar dalam kegiatan selanjutnya para guru mampu menentukan metode pembelajaran dan cara berkomunikasi yang tepat dan efektif untuk balita. Segala bentuk keberhasilan dan pencapaian dari suatu kegiatan di PAUD Dharma Wanita Persatuan Baturube akan senantiasa dikembangkan dan membenahi suatu kekurangan yang ada.

Komunikasi yang efektif dalam kegiatan belajar mengajar adalah ketika terciptanya hubungan yang baik antara guru dengan murid, murid dengan murid dan guru dengan guru melalui komunikasi interpersonal. PAUD Dharma Wanita Persatuan Baturube selalu menjaga hubungan baik tersebut, baik didalam kelas maupun diluar kelas. Komunikasi interpersonal antara guru dan murid yang baik akan mendukung keberlangsungan proses belajar yang optimal di PAUD Dharma Wanita Persatuan Baturube. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Ketidaklancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang diberikan guru kepada muridnya. Komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar adalah modal awal dari keberlangsungan pendidikan. Elemen-elemen komunikasi yang ada di PAUD Dharma Wanita Persatuan Baturube merupakan landasan terciptanya proses pendidikan. Dengan adanya komunikasi interpersonal, maka dapat terjadi proses bertukar informasi antara elemen pendidikan pada usia dini, menambah pengetahuan, menentukan sikap dan perilaku, dan membentuk suatu opini.

Komunikasi interpersonal di PAUD Dharma Wanita Persatuan Baturube selain diterapkan dalam proses belajar mengajar juga digunakan untuk pendalaman karakter dari masing-masing siswa. Dalam sebuah kelas, akan mempermudah proses transfer informasi antara masing-masing anggotanya sehingga guru akan lebih mudah memahami dan mendalami karakter siswanya untuk kemudian mengembangkan potensi yang dimiliki siswa dan mengarahkan ke arah yang lebih baik. Proses komunikasi interpersonal tidak hanya terjadi antara guru dengan murid, namun juga terjadi antara murid satu dengan murid yang lainnya. Dengan terciptanya komunikasi interpersonal maka antara murid dengan murid lainnya akan dapat mengenal dan mengetahui satu sama lain sehingga tercipta interaksi yang baik antar tiap elemen dari PAUD Dharma Wanita Persatuan Baturube.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Strategi komunikasi interpersonal yang digunakan di PAUD Dharma Wanita Persatuan Baturube, antara lain adalah pendekatan, bercerita, bermain, tanya jawab, dan ceramah. Dengan demikian strategi komunikasi interpersonal antara guru dan murid pada pemberian materi pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar di PAUD Dharma Wanita Persatuan Baturube dipandang efektif ketika perencanaan komunikasi terlaksana menurut kewajiban sesuai dengan sistem regulasi yang dianut oleh PAUD Dharma Wanita Persatuan Baturube dan mencapai satu kesepahaman demi terwujudnya cita-cita dan tujuan bersama. Yaitu setiap pengajar dan anak didik saling bekerjasama untuk mewujudkan situasi belajar yang kondusif dan optimal. Hal tersebut terbukti dengan kesuksesan PAUD Dharma Wanita Persatuan Baturube dalam mengembangkan diri baik secara kualitas maupun kuantitas dan menjadi instansi pendidikan usia dini yang unggul dari yang lain.

DAFTAR REFERENSI

Artikel Jurnal:

- Aditya, A. (2020). Analisis strategi komunikasi partai politik baru dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula (Studi kasus DPD Partai Solidaritas Indonesia Kota Parepare). *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 26(1), 43-76.
- Asri Hartania, Enda Puspitasari, & Zulkifli N. (2023). Pengaruh intensitas penggunaan gadget terhadap komunikasi interpersonal anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Desa Muara Lembu Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2).
- Balele, B., Mahmud, M., & Nurlindah, N. (2023). Strategi komunikasi pemasaran Bumdesa dalam meningkatkan volume penjualan Toko Bumdes Jaya Abadi Desa Toddopulia. *Lokawati: Jurnal Penelitian Manajemen dan Inovasi Riset*, 1(3), 28-42.
- Borahimah, M. (2020). Penerapan strategi komunikasi pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar. *Al-MUNZIR*, 13(1), 107-118.
- Damarhadi, S., & Cahyani, B. H. (2013). Hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada anggota Satuan Lalulintas (Satlantas) Polres Bantul. *Jurnal Spirits*, 3(2), 2087.
- Nurmeida, B. R., Purba, L., Rohani, L., & Harahap, N. (2023). Strategi komunikasi interpersonal dalam penanaman akhlak pada anak usia dini. *Journal Ilmu Sosial*, 2, 9.

Buku Teks:

- Craft, A. (2024). *Me-refresh imajinasi & kreativitas anak-anak* (C. Annam, Trans.). Depok: Cerdas Pustaka.
- Effendy, O. (2003). *Ilmu komunikasi: Teori dan praktek*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Ghojali, M. B. A. P., S.Psi. (2010). *Buku ajar psikologi komunikasi*. Fakultas Psikologi Unair.
- Hardjana, A. M. (2003). *Komunikasi interpersonal & interpersonal*. Jakarta: Kanisius.
- Mulyana, D. (2005). *Ilmu komunikasi: Suatu pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munandar, U. (2004). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rakhmat, J. (1999). *Psikologi komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sardiman. (2007). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suranto, A. W. (2011). *Komunikasi interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wood, J. T. (2013). *Komunikasi interpersonal: Interaksi keseharian*. Jakarta: Salemba Humanika